

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. Berdasarkan objek penelitian baik tempat maupun sumber data, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini terutama mendasarkan diri pada penelitian lapangan, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam.

Ciri-ciri pendekatan kualitatif adalah : (1) Mempunyai latar alami sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai instrument kunci; (1) Penelitian bersifat deskriptif; (3) Lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk; (4) Dalam menganalisis data cenderung secara induktif; (5) Makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif.¹

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama.² Keikutsertaan peneliti sebagai pengamat

¹ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam ilmu-ilmu Social dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada, 1996), h. 49-50.

² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 168.

dan pengawas obyek penelitian dan mengadakan interview langsung dengan kepala madrasah, pengajar dan santri sebagai obyek penelitian. Jadi penelitian kualitatif berkunci pada peneliti sendiri sebab peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menentukan lokasi di madrasah diniyah pondok pesantren salafy terpadu Ar-risalah Lirboyo Kota Kediri. Alasan penulisan memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Salafy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo, karena:

- 1) Madrasah diniyah Ar-Risalah sangat menekankan kemampuan santrinya dalam membaca kitab kuning.
- 2) Menurunnya kualitas santri Ar-Risalah dalam membaca kitab kuning.
- 3) Belum ada penelitian yang meneliti tentang upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di madrasah diniyah Ar-Risalah.

D. Sumber Data

Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber, tergantung jenis penelitian serta data-data apa yang diperlukan. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengelompokan sumber data yakni:

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 107.

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).⁴ Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari pengurus, kepala madrasah, para pengajar, dan para santri.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).⁵ Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang upaya kepala madrasah diniyah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Salafy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode, metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

⁴Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2020), h. 4.

⁵Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1999), h. 55.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 308.

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian.⁷ Observasi merupakan kegiatan untuk mengamati suatu kejadian, gerak atau proses.⁸ Teknik observasi yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data dari rumusan masalah mengenai upaya madrasah diniyah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Salafy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (*interiwee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁹ Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di pondok pesantren salafy terpadu Ar-Risalah yang meliputi: program-program kepala madrasah diniyyah, serta hasil dari program -program tersebut. Metode ini juga digunakan untuk mengetahui sejarah awal berdirinya Pondok Pesantren Salafy Terpadu Ar-Risalah dan madrasah diniyyahnya. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, pengurus pondok, para pengajar, dan para santri.

⁷S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 159.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 273.

⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 135.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumentasi, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁰

Dengan dokumentasi tersebut maka akan memudahkan penulis untuk mendapatkan data berupa dokumen-dokumen dari berbagai sumber yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian ini dan memberikan kesimpulan dalam suatu obyek penelitian.

Dalam penerapan metode ini peneliti mengumpulkan data yang berupa tulisan, seperti profil madrasah diniyah Ar-Risalah Lirboyo, struktur kepengurusan madrasah diniyah, sarana dan prasarana madrasah, dan macam-macam kegiatan. Metode ini juga penulis digunakan untuk mengetahui hasil dari program-program dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning dan informasi lain yang berhubungan dengan penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹¹

Dalam analisis data deskriptif ada tiga cara yaitu:

¹⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 149.

¹¹ Moeloeng, *Metodologi Peneliti*, 280.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data diartikan sebagai proses pemilihan hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan membeberkan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan sehingga disusun secara sistematis dan mudah dikendalikan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan secara terpisah antara satu tahap dengan tahap lain, tetapi setelah kategori terakhir direduksi, maka keseluruhan dirangkum dan disajikan secara terpadu.¹²

Dalam hal ini peneliti berupaya untuk melakukan penyusunan data yang diperoleh dari lapangan diawali dari data yang bentuknya paling kompleks menjadi lebih sederhana dan sistematis.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/ verification*)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila ada bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang

¹² Beni Ahad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), h. 95-96.

kredibel.¹³ Setelah semua data yang diperlukan maka yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat kesimpulan dari data yang terkumpul.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.¹⁴ Ada empat kriteria yang digunakan, sebagai berikut:

a) Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar implementasi pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab di lembaga tersebut yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (true value). Keteralihan (Transferability). Dalam praktiknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi, dosen, praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

b) Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Dalam teknik ini peneliti

¹³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 91.

¹⁴Moleong, *Metodologi Penelitian*, 326.

meminta beberapa nasehat atau pendapat untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini, yang dilakukan oleh dosen pembimbing.

c) **Kepastian (*Confirmability*)**

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada kualitas dan kepastian hasil penelitian. Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran Kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Salafy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo melalui surat izin penelitian yang diberikan dari IAI Tribakti Kediri kepada Kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Salafy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo serta bukti fisik berupa hasil dokumentasi penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Berikut tahap-tahap penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1) Tahap pra-lapangan

Tahap pra-lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk ke lapangan objek studi.¹⁵ Pada tahap ini peneliti mengunjungi lokasi penelitian, dalam hal ini adalah madrasah diniyah Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri untuk mendapatkan gambaran yang tepat tentang latar penelitian. Kemudian peneliti menggali informasi yang diperlukan dari informan yang dianggap memahami tentang obyek penelitian. Selain itu peneliti juga melakukan beberapa langkah penelitian, yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan

¹⁵ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang, UIN-Maliki Press, 2010), h. 281.

penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2) Tahap kegiatan lapangan

Pada setiap kegiatan lapangan. Ada tiga langkah yang dilakukan, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data terkait dengan variabel penelitian yang dibutuhkan di MADIN AR-Risalah Lirboyo Kota Kediri dengan metode-metode yang telah ditentukan sebelumnya.

3) Tahap analisis data

Analisis data bermaksud untuk mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, photo, dokumen berupa laporan, biografi dan artikel. Analisis dalam hal ini mengatur urutan data, memberikan kode dan mengategorikannya.

Analisis ini bertujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi sebuah konsep, proposisi, kategori atau variable, yang berguna untuk membangun teori substansif.¹⁶

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis data yang diperoleh dari subyek, informan, informan maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam laporan hasil penelitian tidak terjadi

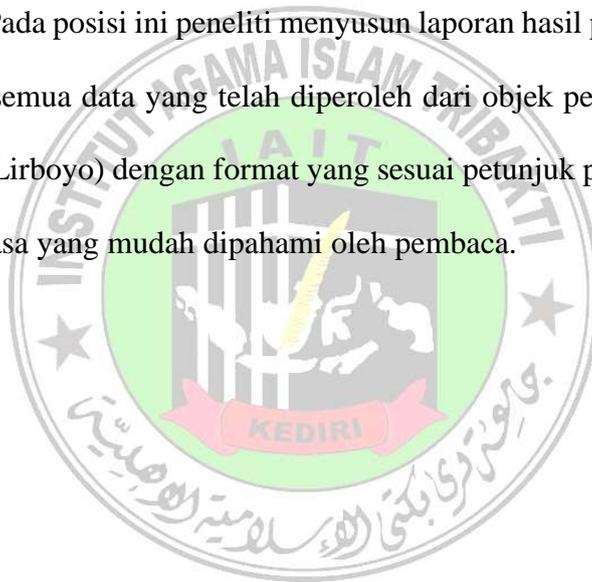
¹⁶Kasiram, *Metodologi Penelitian*, 288.

kesalahpahaman maupun salah penafsiran setelah data-data itu dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.

4) Tahap penelitian

Penulisan laporan penelitian adalah tahap akhir yang paling penting dari proses penelitian. Sebab rangkaian tahap-tahap penelitian yang telah dilaksanakan dengan baik, tidak akan diketahui sebelum peneliti menulis laporan penelitiannya.¹⁷

Pada posisi ini peneliti menyusun laporan hasil penelitian yang terkait dengan semua data yang telah diperoleh dari objek penelitian (MADIN Ar-Risalah Lirboyo) dengan format yang sesuai petunjuk penulisan karya ilmiah dan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.



¹⁷Kasiram, *Metodologi Penelitian*, 401.